



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA GONDOSULI, SOLO, JAWA TENGAH

Frans Setia Hamonangan Nadeak<sup>1</sup>, Nabila<sup>2</sup>, Edrei Hosaya Tantheo<sup>3</sup>,  
Definitif Endrina Kartini Mendrofa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kristen Indonesia

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara

<sup>1</sup>fransnadeak6@gmail.com, <sup>2</sup>nabilafisser@gmail.com, <sup>3</sup>edrei.ht@gmail.com,

<sup>4</sup>definitif.mendrofa@stipan.ac.id

### How to Cite

Nadeak, FSH, Nabila, Tantheo, EH, Mendrofa, DEK. (2023). Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Gondosuli, Solo, Jawa Tengah. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 6(2), 174-192 <https://doi.org/10.33541/ji.v3i1.1902>

### **Abstract**

*Policy is a decision or action taken by the government or other authorities to achieve specific goals for the country or society. Policy can be a collection of principles, rules, and procedures used to address issues, bring about changes, or manage resources effectively. Stunting prevention is an action taken to prevent stunting. Stunting itself is a condition where the physical growth and development of a child are hindered during their early growth period. This condition typically occurs in children under the age of two and can have long-term impacts on the health and development of the child. Dealing with stunting requires the active role of the village government through local governance. This research uses qualitative data collection approaches such as interviews, observations, and documentary studies. Research findings indicate that the village government plays a key role in addressing stunting through programs managed by the village government. This research employs qualitative methodology with data collection techniques such as interviews, observations, and documentary studies. Research findings indicate that the village government plays a key role in addressing stunting through initiatives provided by the local government administration. These efforts include expanding access to health services, improving the availability of nutritious food, and enhancing community education on nutrition and health. The village government collaborates with various stakeholders to implement these initiatives, including health centers, health departments, and the local community. Findings from this study are expected to assist the village government and other stakeholders in their efforts to combat stunting in Gondosuli Village and the surrounding areas. The stunting prevention efforts implemented by Gondosuli Village have been very commendable. Hopefully, the stunting prevention policies undertaken by Gondosuli Village can serve as an example for other areas that still face high levels of stunting.*



**Keywords:** *Policy, Village Government, Stunting Prevention.*

## **Abstrak**

Kebijakan adalah keputusan atau tindakan yang diambil oleh pemerintah atau otoritas lainnya untuk mencapai tujuan tertentu bagi negara atau masyarakat. Kebijakan dapat merupakan kumpulan prinsip, aturan, dan prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan perubahan, atau mengelola sumber daya dengan baik. Pencegahan stunting adalah sebuah tindakan yang diambil untuk mencegah stunting. Stunting sendiri adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat selama periode pertumbuhan awal mereka. Kondisi ini biasanya terjadi pada anak-anak di bawah usia dua tahun dan dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Penanganan stunting membutuhkan peran aktif pemerintah desa melalui pemerintahan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa memainkan peran kunci dalam menangani stunting melalui program-program yang dikelola oleh pemerintah desa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa memainkan peran kunci dalam mengatasi stunting melalui inisiatif yang disediakan melalui administrasi pemerintahan desa. Upaya-upaya tersebut mencakup perluasan akses ke layanan kesehatan, meningkatkan ketersediaan makanan bergizi, dan meningkatkan pendidikan masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Pemerintah desa bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan inisiatif ini, termasuk puskesmas, dinas kesehatan, dan masyarakat setempat. Temuan-temuan dari studi ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya memerangi stunting di Desa Gondosoli dan wilayah sekitarnya. Pencegahan stunting yang sudah dilakukan Desa Gondosuli sudah sangat baik, semoga kebijakan pencegahan stunting yang dilakukan Desa Gondosuli bisa menjadi contoh bagi daerah-daerah lainnya yang masih memiliki tingkat stunting yang tinggi.

**Kata Kunci:** *Kebijakan, Pemerintahan Desa, Pencegahan Stunting.*

Masuk: 12 Januari 2024

Review: 31 Januari – 7 Februari 2024

Diterima: 8 April 2024

## **Pendahuluan**

Setiap warga negara berhak mendapat jaminan kesehatan dan setiap warga negara wajib dilindungi. Salah satu instrumen untuk memajukan pembangunan nasional agar merata maka pemerintah pusat harus memastikan bahwa setiap daerah mempunyai porsi anggarannya masing-masing untuk mencapai prioritas utama dalam memajukan suatu pembangunan. Untuk memenuhi aspek pembangunan



daerah maka yang harus jadi fokus utama pemerintah dalam penjaminan adalah menjamin pendidikan, menjamin keamanan, menjamin kesehatan dan menjamin sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara karena sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan kinerja individu yang kompeten. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa setiap anak yang akan menjadi calon penerus bangsa memiliki perkembangan gizi yang sebaik mungkin. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SGGI), angka kejadian penderita stunting di Indonesia akan menjadi 21% di tahun 2022, menurun dari 24% di tahun 2021. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh angka aktual anak stunting yang diberikan oleh masing-masing daerah di Indonesia (Rokom, 2023).

Stunting, yang didefinisikan oleh WHO (2015), adalah penurunan status gizi pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan penyakit yang berulang, yang dimanifestasikan oleh panjang atau tinggi badan dibawah rata-rata. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi pada anak-anak yang diperburuk oleh kurangnya pendidikan gizi pada ibu hamil dan bayi yang baru lahir, kemiskinan, serta akses yang mahal dan sulit untuk mendapatkan makanan sehat. Stunting dapat menghambat pertumbuhan saraf, dengan konsekuensi jangka panjang termasuk gangguan mental, kemampuan belajar yang buruk, dan peningkatan risiko penyakit kronis termasuk kadar gula darah tinggi, diabetes, dan obesitas (Susanti, 2022).

Cara mencegah maupun menanggulangi masalah stunting maka harus ada program imunisasi dan jenis makanan yang seharusnya dikonsumsi ibu hamil dan balita seperti sayur-sayuran yang ditumbuk seperti wortel, labu, kentang, ubi, brokoli. Buah tumbuk, seperti apel, pir, pisang, pepaya, atau alpukat. Sereal bayi bebas gluten yang diperkaya dengan zat besi, ibu bisa mencampurkannya dengan



Asi. Bubur susu atau biskuit yang diharuskan, protein dari ikan dan ayam yang bisa dijadikan menu sup.

Birokrasi adalah susunan satu kesatuan dari hirarki kekuasaan yang melibatkan tiga sektor yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Birokrasi dalam politik sangat dibutuhkan agar sistem politik tetap menyesuaikan kesinambungannya dalam memutuskan suatu kebijakan yang mencapai kesejahteraan bersama. Jika cara kerja birokrasi dapat menyesuaikan stabilitas dan kapabilitas yang baik maka akan menghasilkan kebijakan yang baik demi tujuan kesejahteraan bersama.

Dalam birokrasi untuk menyelesaikan masalah pelayanan publik itu ada tiga faktor pendukung utama: *Pertama*, transparansi. Transparansi adalah upaya memberikan akses informasi agar terjangkau dan transparansi merupakan kebebasan hak setiap warga negara dalam mengetahui rangkaian penyelenggaraan pemerintah. Adapun tiga prinsip transparansi: a) Informasi mudah diakses dan dipahami; b) Adanya publikasi yang mendokumentasikan proses kegiatan dengan detail; c) Adanya laporan berkala dan laporan tahunan melalui website resmi dan media publikasi ataupun pedoman dalam penyebaran informasi. *Kedua*, akuntabilitas. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pengelolaan pembangunan dari pemerintah ke publik, dalam hal ini konsistensi dan integritas pemerintah nantinya akan selalu diawasi dan dinilai. Adapun tiga prinsip akuntabilitas: a) Kemampuan atau kapabilitas pemerintah dalam transparansi; b) Dapat menyesuaikan; c) Dapat dikendalikan. *Ketiga*, partisipan. Partisipan adalah keikutsertaan. Bicara tentang keikutsertaan pemerintah harus bisa merangkul dan mengajak warga negaranya agar bisa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. dalam hal partisipasi ini khususnya untuk masyarakat desa itu perlu dilibatkan dalam proses perencanaan dan penganggaran untuk memastikan program-program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

Desa merupakan unit pemerintahan yang penting dalam pembangunan daerah. Tolak ukur kesejahteraan desa itu dilihat dari terjaminnya Pelaksanaan pembangunan yang sesuai, untuk itu pemerintah tidak bisa bekerja sendiri, banyak *stakeholders* yang akan terlibat dalam hal ini untuk saling bahu membahu khususnya pihak masyarakat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami dan menganalisis berbagai aspek fenomena, sikap, dan keyakinan individu atau kelompok terkait pencegahan stunting di Desa Gondosuli. Dalam metode ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami lebih dalam kondisi desa, termasuk faktor-faktor penyebab stunting seperti akses terhadap gizi, fasilitas kesehatan, dan pangan, serta praktik gizi keluarga (Maulida, 2020).

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, berbagai teknik kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen akan digunakan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui interaksi dengan aparat desa dan masyarakat Gondosuli yang terkena dampak stunting sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di desa, sehingga hasil penelitian mencerminkan pandangan dan pengalaman mereka.

## Hasil dan Pembahasan

Gundosoli adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bulu, Temanggung, Kabupaten Temanggung, Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Di tahun 2022 Desa Gondosuli memiliki sejumlah 3.773 penduduk (Nur, 2022). Maraknya angka stunting berdasarkan persatuan gizi anak sangat memperhatikan dalam tahun 2021 silam.

Tahun 2022 angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21% penelitian ini sekaligus menjawab bagaimana salah satu daerah dapat meminimalisir



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

stunting pada anak yaitu di Desa Gondosuli serta dapat menjadikan contoh bagi daerah desa Indonesia lainnya. Tidak menutup kemungkinan banyak masyarakat di Desa Gondosuli yang belum tercukupi gizi makanan bagi anak.

Pemerintah desa dapat memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ini melalui program-program yang dijalankan yaitu pemberian gizi kepada balita dan ibu hamil serta pemberian imunisasi pada ibu hamil. Pemerintah Desa Gondosuli mencakup berbagai pihak, termasuk kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Selain itu, pemerintah desa juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti puskesmas, dinas kesehatan, dan masyarakat setempat, untuk melakukan inisiatif pencegahan stunting.

Perlu adanya kerja sama dari perangkat desa untuk mengurangi stunting di Desa Gondosuli mulai terlibat dari PKK yang memberikan rekomendasi dan usulan program makanan tambahan, melakukan perawatan kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui, pelatihan dan pembinaan kader kesehatan masyarakat. Karang Taruna sebagai wadah pemuda desa seharusnya juga memainkan peran dalam melakukan penyuluhan tentang kesehatan seksual pada remaja, namun Desa Gondosuli memilih untuk membentuk formasi baru berupa posyandu remaja yang memang dikhususkan untuk membahas kesehatan remaja.

## **Teori Pemerintahan Desa**

Desa adalah sebuah komunitas yang terdiri dari beberapa orang yang saling terkait dan berinteraksi secara teratur atau terstruktur. Desa di Indonesia adalah sebuah entitas administratif di bawah daerah pemilihan dalam sebuah pemerintahan yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Menurut Paul H. Landis, desa adalah sebuah ruang dengan ikatan sosial dengan intensitas tinggi dan jumlah penduduk lebih dari dua ribu orang. (Landis, 1948)

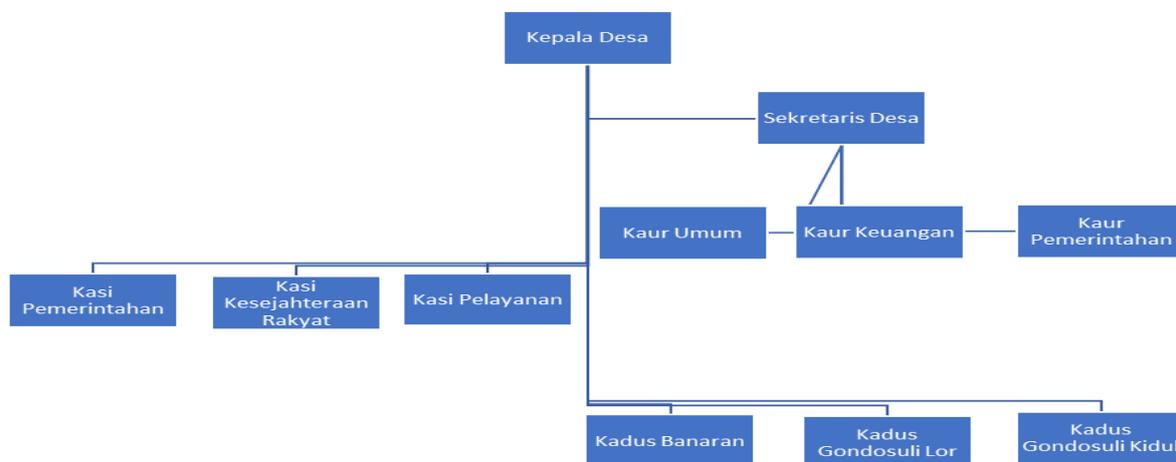


<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

Pemdes, atau pemerintah desa, adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengendalikan wilayah setingkat desa. Lembaga ini diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 72/2005 tentang Pemerintah Desa, yang diterbitkan untuk memberlakukan ketentuan Pasal 216 ayat 2. (BPK, 2005).

Kepala desa adalah badan pemerintahan desa, sebagaimana didefinisikan oleh ayat 2 Pasal 14(1), dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan urusan administrasi, pembangunan, dan kemasyarakatan. Tanggung jawab utama kepala desa termasuk mengatur administrasi desa. Ia mengimplementasikan proyek-proyek pembangunan masyarakat dan memberdayakan masyarakat.

Pemerintah desa bertanggung jawab atas administrasi desa, pembangunan desa, mempromosikan ekonomi lokal, dan memperkuat warga desa berdasarkan upaya lingkungan, hak asal usul, dan adat istiadat setempat. Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa dan didukung oleh perangkat desa, termasuk sekretaris desa dan berbagai kepala bidang. Masyarakat desa memiliki hak dan tanggung jawab hukum di bawah UU Desa No. 6/2014, yang mengatur hak-hak masyarakat desa.



**Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gondosuli**



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

Perangkat Desa Gondosuli dalam menangani pencegahan stunting sangat penting. Peran kepala desa sendiri untuk memantau kinerja perangkat desa yaitu dengan cara memantau absensi pada hari kerja sesuai tugas dan kewajiban masing-masing. Pada bagian pencegahan stunting tugas dari kasi kesejahteraan rakyat dan kasi pelayanan. Kasi kesejahteraan rakyat dan kasi pelayanan yang dimana akan memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Gondosuli, memberikan program makanan tambahan pada balita dan ibu hamil serta pemberian imunisasi ini dilakukan agar masyarakat desa tidak mengalami stunting. Program ini dijalankan sesuai anggaran APBD desa.

Kepala desa juga mengevaluasi program yang sudah dijalankan yaitu program bahan makanan tambahan dan pemberian imunisasi dan kepala desa juga meninjau kembali agar setiap program tersebut tidak stuck tetapi kepala desa juga melihat ada perkembangan setiap tahun program yang dijalankan sesuai peraturan yang berlaku.

### **Teori Implementasi Kebijakan**

Pada dasarnya Implementasi kebijakan adalah proses pelaksanaan tugas-tugas administratif dan tindakan-tindakan politis untuk mencapai tujuan-tujuan kebijakan. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi, disposisi sumber daya, dan struktur organisasi. Implementasi kebijakan juga mempertimbangkan persyaratan peraturan dan sumber daya yang ditargetkan, menetapkan fitur agen, rentang dan komunikasi antar organisasi. Menurut buku Malcolm L. Goggin (1990), teori implementasi kebijakan menganalisis tiga faktor kunci yang mempengaruhi lingkungan implementasi: aktor dan arena, struktur organisasi dan birokrasi, serta jaringan kerja dan mekanisme kepatuhan (Goggin, 1990).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan landasan teori dari Grindle dan Quade (2016) tentang model implementasi kebijakan yang sejahtera, yang



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

menyatakan bahwa dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan, variabel kebijakan, organisasi, dan lingkungan harus dipertimbangkan (Grindle, 1980).

Stunting merupakan masalah serius di Indonesia yang membutuhkan tindakan segera untuk memastikan pertumbuhan dan gizi anak yang optimal. Pemerintah pusat telah merespons dengan menyusun kebijakan penanganan stunting, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Kegiatan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) (Nisa, 2018).

Di antara peraturan-peraturan tersebut adalah UU No. 36/2009 tentang Kesehatan dan UU No. 18/2012 tentang Pangan. Peraturan ini menekankan pentingnya fokus pada stunting sebagai prioritas utama bagi pemerintah dan masyarakat di semua tingkatan. Hal ini memungkinkan implementasi kebijakan yang lebih sukses dan berhasil untuk mencegah stunting di Indonesia. Peraturan tambahan di tingkat provinsi mencakup Peraturan Gubernur, seperti Peraturan Gubernur No. 68 Tahun 2021 di Jawa Timur, yang bertujuan untuk mengurangi stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Peraturan Gubernur Lampung Nomor 19 Tahun 2019 berfokus pada area intervensi dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting (Satriawan, 2018).

Peraturan Bupati Lima Puluh Kota No. 24 Tahun 2021 berisi peraturan kebijakan pencegahan stunting di tingkat kota/kabupaten, dengan tujuan untuk menjadi rekomendasi dalam memastikan pelaksanaan pertemuan stunting di tingkat nagari, kecamatan, dan kabupaten. Lebih lanjut, Peraturan Bupati Gunung Mas menetapkan target tahunan untuk menurunkan prevalensi stunting di kabupaten/kota, serta intervensi dan layanan gizi yang spesifik dan sensitif bagi kelompok sasaran untuk mempercepat penurunan stunting di tingkat desa/kelurahan. Program-program di tingkat kota/kabupaten juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, perubahan perilaku, iklan layanan masyarakat, dan alokasi anggaran yang memadai untuk program pencegahan stunting.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

Peraturan kebijakan di Desa Gondosuli, aparat Desa Gondosuli telah menerapkan kebijakan pencegahan stunting yang efektif. Mereka menerapkan dua program utama: pemberian makanan tambahan untuk anak-anak dan program imunisasi untuk balita dan ibu hamil. Kepala desa mengkoordinasikan tugas-tugas ini dengan perangkat desa lainnya, termasuk pengurus PKK dan bidan desa. Meskipun tidak menambah beban keuangan desa, program ini telah berhasil dilaksanakan sejak tahun 2020, disesuaikan dengan dana yang tersedia, dan memberikan manfaat bagi masyarakat selama satu bulan. Kerja sama yang baik antar perangkat Desa Gondosuli sangat berperan dalam upaya pencegahan stunting.

### **Peran PKK dalam Pencegahan Stunting di Desa Gondosuli**

Stunting adalah masalah serius yang dialami sebagian besar di daerah Indonesia khususnya di Desa Gondosuli. Pada teori implementasi kebijakan dalam implementasi kebijakan pemerintahan desa dalam pencegahan stunting di Desa Gondosuli. Teori implementasi kebijakan dapat menjadi panduan berharga bagi pemerintah Desa Gondosuli dalam mengatasi hambatan implementasi kebijakan pencegahan stunting.

Teori dari Grindle dan Quade (2016) tentang model implementasi kebijakan yang sejahtera, yang menyatakan bahwa dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan, variabel kebijakan, organisasi, dan lingkungan harus dipertimbangkan. Penelitian ini menyoroti temuan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pencegahan stunting di beberapa daerah sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam pelaksanaan program dan alokasi dana yang tidak mencukupi, kurangnya partisipasi masyarakat, sulitnya akses transportasi ke lokasi atau desa, dan kurangnya fasilitas layanan kesehatan seperti posyandu, puskesmas, dan rumah sakit.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

Oleh karena itu, Pemerintah Desa Gondosuli perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam menyusun dan melaksanakan program pencegahan stunting. Di Desa Gondosuli dalam pencegahan stunting pemerintah desa memberikan penyaluran bahan makanan tambahan dari posyandu masing-masing. Pada umumnya kepala desa memiliki peran untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Artinya disini peran kades sangat tinggi untuk mempertanggung jawabkan birokrasinya untuk mensejahterakan masyarakatnya mulai dari anak bayi sampai orang dewasa.

Namun fakta lapangan yang dihadapi sedikit berbanding terbalik, karena untuk mencapai akses ke Kades Gondosuli terbatas, sehingga dipertanyakan kualifikasi dari kualitas Kades Gondosuli. Kades memindahkan tanggung jawab mengenai pemenuhan gizi ini kepada ahlinya dan masyarakat desa itu sendiri. Lalu tugas perangkat desa secara umum itu sebagai fasilitator kebutuhan masyarakat di daerah tersebut, fakta realita lapangan yang didapatkan di Gondosuli cukup baik dalam menaruh posisi mereka dihadapan masyarakat desa, sehingga ketika dipertanyakan tentang transparansi kepada masyarakat sekitar, mereka cukup puas dengan kinerja perangkat desa.

Transparansi harus dilakukan pemerintah desa, agar kepercayaan publik dan warga akan merasa adil dalam penggunaan dana desa. Dana desa di Desa Gondosuli digunakan untuk program gizi pada anak dan ibu hamil dalam pencegahan stunting dilakukan dengan cara masing-masing *stakeholder* terjun langsung ke masyarakat desa untuk melakukan penyulihan, penawaran program-program dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

### **Tantangan Pemerintahan Desa dalam Pencegahan Stunting Desa Gondosuli**

Stunting merupakan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak yang terhambat akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang di Desa



Gondosuli. Stunting bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu selama kehamilan atau anak selama masa pertumbuhannya. Hal ini dapat dikenali dari tinggi badan dan berat badan anak yang tidak sesuai dengan standar usianya, seperti yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), yaitu saat nilai z-score anak kurang dari -2.00 SD (*stunted*) atau kurang dari -3.00 SD (*severely stunted*) (Astiyah, 2022).

Faktor-faktor penghambat stunting di Gondosuli yaitu kekurangan asupan gizi pada bayi dalam jangka panjang dikarenakan kebutuhan nutrisi bayi dalam kandungan ibu kurang tercukupi. Selain itu, terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan sanitasi yang memadai juga dapat memengaruhi kesehatan anak dan meningkatkan risiko stunting.

Desa Gondosuli memiliki tiga dusun yaitu dusun Banaran, Gondosuli Lor dan Gondosuli Kidul. Ketiga dusun ini hanya memiliki satu bidan desa saja dan juga memiliki 400 kader PKK yang tujuannya untuk memberikan sosialisasi pencegahan stunting dan memberikan program-program untuk mencegahnya stunting. Jumlah ibu hamil di Desa Gondosuli ada enam orang yang memiliki masalah pada kandungan dan dari 42 balita terdapat empat anak yang memiliki nutrisi gizi yang kurang (Desa, 2024). Peneliti mendapatkan data pengukuran bulan status gizi pada tiga anak balita di Desa Gondosuli.

**Tabel 1. Pengukuran Bulanan Status Gizi Anak Balita Nayra Shirly**

No	Pengukuran bulanan	Tanggal pengukuran	Berat badan (kg)	Tinggi badan (cm)	Umur saat pengukuran
1	Juni 2020	19 Juni 2020	3.2	5.2	0 tahun-0 bulan-0 hari
2	Februari 2021	17 Februari 2021	7.9	72	0 tahun-7 bulan-29 hari
3	Agustus 2021	17 Agustus 2021	8.8	73.1	1 tahun-1 bulan-29 hari
4	Februari 2023	17 Februari 2023	9.8	84.5	2 tahun-7 bulan-29 hari



5	Agustus 2022	15 Agustus 2022	9.7	81	2 tahun-1 bulan-27 hari
6	Agustus 2023	17 Agustus 2023	9.9	89	3 tahun-1 bulan-29 hari

Sumber: Bidan Desa Ibu Yuyun, 2023

**Tabel 2. Pengukuran Bulanan Status Gizi Anak Balita Ghaisyan Rafasya Alhafis**

No	Pengukuran bulanan	Tanggal pengukuran	Berat badan (kg)	Tinggi badan (cm)	Umur saat pengukuran
1	November 2021	15 November 2021	2.5	49	0
2	Februari 2023	15 Februari 2023	7	75	15
3	Agustus 2022	15 Agustus 2021	7.3	68	9
4	Maret 2023	15 Maret 2023	7.6	75	16
5	Agustus 2023	15 Agustus 2023	8.3	79	21
6	September 2023	15 September 2023	8.5	79	22

Sumber: Bidan Desa Ibu Yuyun, 2023

**Tabel 3. Pengukuran Bulanan Status Gizi Anak Balita Bilal Juandallah Al Barka**

No	Pengukuran bulanan	Tanggal pengukuran	Berat badan (kg)	Tinggi badan (cm)	Umur saat pengukuran
1	September 2021	13 September 2021	3.4	50	0
2	Februari 2023	17 Februari 2023	8.6	76	17
3	Agustus 2022	15 Agustus 2021	7.2	70	11
4	Januari 2023	17 Januari 2023	7.4	76	16
5	Maret 2023	17 Maret 2023	7.5	80	18
6	April 2023	17 April 2023	7.9	80	19
7	Mei 2023	17 Mei 2023	8.2	80	20

Sumber: Bidan Desa Ibu Yuyun, 2023

Pada data pengukuran bulanan pada ketiga anak balita ditemukan adanya perkembangan pada anak balita dalam status gizi masih kurang. Hal ini ditemukan bahwa masih ada masyarakat di Desa Gondosuli yang belum mendapatkan program



bahan makanan tambahan dari pemerintahan desa hal disesuaikan dengan anggaran desa yang diberikan. Idealnya program pemenuhan gizi yang baik untuk anak dan ibu hamil itu berupa susu, kacang-kacangan, buah, sayur, telur, daging sapi tanpa lemak, ikan, hati ayam dan dada ayam. Tetapi di Desa Gondosuli hanya mendapat buah seperti pisang dan buah naga, sayur mayur, beras merah, susu hamil dan biskuit hamil.

Berdasarkan informasi yang didapat di lapangan, bidan desa mengatakan bahwa pihak petugas penyetakan makanan memiliki keterbatasan dalam penyimpanan makanan, terutama untuk menampung makanan yang berjenis daging. Selain itu, terdapat oknum perangkat desa yang menggunakan anggaran desa, sehingga keterbatasan tersebut tidak terpenuhi. Masalah lainnya ada di sumber pendapatan rata-rata masyarakat desa untuk mengakses dan menjangkau harga bahan makanan yang berkualitas untuk pemenuhan gizi anaknya.

Jadi dalam melakukan upaya pencegahan stunting di Desa Gondosuli, sebaiknya perangkat desa harus memperhatikan hal-hal kecil seperti membeli pendingin untuk menyimpan persediaan daging yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat, juga harus mendukung pemberdayaan dan usaha yang dihasilkan oleh masyarakat desa.

### **Upaya Pemerintahan Desa Gondosuli dalam Pencegahan Stunting**

Sebagai bagian dari tekad untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kepemimpinan Desa Gondosuli telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk mencegah stunting. Program pemberian makanan tambahan adalah salah satu program unggulan yang telah dilaksanakan. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa masyarakat, terutama anak-anak dan ibu hamil, mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

Melalui kampanye edukasi, Pemerintah Desa Gondosuli secara aktif mempromosikan manfaat dari pola makan yang seimbang, di mana mengedukasi masyarakat tentang pentingnya makanan yang cukup untuk mencegah stunting, terutama bagi ibu menyusui dan anak-anak. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan dokter setempat untuk memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat mengenai pemilihan dan persiapan makanan ringan yang bergizi. Program makanan tambahan dari Pemerintah Desa Gondosuli juga mencakup penyediaan produk nutrisi untuk ibu hamil dan anak-anak usia satu tahun. Suplemen seperti ini secara khusus dibuat untuk memenuhi kebutuhan gizi yang seringkali sulit dipenuhi melalui sumber makanan biasa. Usulan kepemimpinan Desa Gondosuli memastikan bahwa distribusi ini adil dan dapat diakses oleh semua penduduk desa (Erlin, 2023)

Kepala Desa Gondosuli juga secara agresif menjalankan program imunisasi untuk ibu hamil sebagai tambahan dari program makanan tambahan. Program ini bertujuan untuk melindungi ibu hamil dari penyakit yang dapat membahayakan perkembangan janin, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh ibu untuk menjaga kesehatan mereka dan janin yang dikandungnya. Pemerintah Desa Gondosuli juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pencegahan stunting. Inisiatif ini mencakup pengenalan kebiasaan hidup sehat sejak dini melalui program sekolah dan juga penyediaan fasilitas umum yang mendukung gaya hidup sehat.

Pemerintah Desa Gondosuli juga memanfaatkan dana desa dengan baik untuk mendukung program-program kesejahteraan masyarakat seperti pencegahan stunting. Mereka memprioritaskan penyediaan sarana dan prasarana yang mempromosikan gizi sehat, seperti fasilitas program penyuluhan untuk bayi dan ibu



hamil serta akses terhadap air bersih. Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus penting dalam upaya pencegahan stunting.

Pemerintahan Desa Gondosuli mengorganisir pelatihan dan lokakarya tentang gizi, perawatan anak, dan pola makan sehat. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan keluarga mereka sendiri. Keterlibatan masyarakat merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan keterbelakangan. Pemerintah Desa Gondosuli menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya tentang gizi, pengasuhan anak, dan pola makan sehat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat memainkan peran penting dalam kesejahteraan anggota keluarga mereka. (Bapak Toto, 2023).

**Tabel 4. Program Pemberian Bahan Makanan Tambahan di Desa Gondosuli**

Indeks	Program Pemberian BMT	Diberikan
Ibu Hamil	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Telur</li> <li>▪ Susu hamil prenatal</li> <li>▪ Biskuit hamil (jika bayi tiga bulan tidak memenuhi ideal kenaikan berat badan)</li> </ul>	Setiap bulan
Balita	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Telur</li> <li>▪ Susu</li> <li>▪ Pisang</li> </ul>	Bayi lahir sampai dengan usia dua tahun

Sumber: Bidan Desa Ibu Yuyun, 2023

**Tabel 5. Program Imunisasi Ibu Hamil**

Indeks	Program Pemberian Imunisasi	Diberikan
Ibu Hamil	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Vaksin Tetanus</li> </ul>	0 Bulan
Balita	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ BCG</li> <li>▪ Polio 1</li> <li>▪ Pentapio 1</li> <li>▪ Polio 2</li> <li>▪ Rota virus</li> </ul>	Bulan pertama 1 Bulan pertama Bulan ke-2 Bulan ke-2 2 Bulan



	▪ ECV	1 Bulan
--	-------	---------

Sumber: Bidan Desa Ibu Yuyun, 2023

Dalam teori implementasi kebijakan menurut Van Morn kaitannya dengan kebijakan pemerintah desa dalam pencegahan stunting di Desa Gondosuli adalah perangkat desa sangat tanggap dalam mencegah stunting yaitu memberikan program imunisasi dan pemberian makanan tambahan, perangkat desa bijak memanfaatkan dana desa, serta membagikan peran kepada masing-masing perangkat desa.

### Kesimpulan

Hubungan pemerintah dengan masyarakat desa harus saling berkesinambungan, terlebih jika menyangkut anggaran dan kebutuhan desa. Maka pemerintah harus mempermudah akses dan transparansi agar masyarakat mudah menerima informasi. Selain itu pemerintah dan perangkat desa harus bisa memposisikan diri dalam elektabilitas dan integritas untuk mempertanggungjawabkan akuntabilitasnya, sehingga desa mereka dapat terorganisir dengan baik secara hirarki dan antar *stakeholders*.

Desa Gondosuli termasuk desa yang terjamin secara anggaran, maka tidak heran jika desa ini bisa meminimalisir terjadinya stunting atau gizi buruk pada anak, hanya saja harus lebih memperhatikan standar program makanan yang lebih berkualitas untuk menciptakan anak-anak bangsa yang cerdas, serta menjadi contoh untuk desa lainnya berdasarkan kesuksesan desa dalam mencegah stunting.

### Daftar Pustaka

Andri. (2022). Buku Monografi Desa Gondosuli Keadaan Bulan Desember 2022. Gondosuli, Jawa Tengah.

Astiyah, S. C. (2022, Oktober 13). Stunting vs Wasting pada Anak. Retrieved from <https://yankes.kemkes.go.id/>:



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1673/stunting-vs-wasting-pada-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1673/stunting-vs-wasting-pada-anak)

BPK, J. (2005, Desember 30). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Retrieved from [peraturan.bpk.go.id](http://peraturan.bpk.go.id): <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49852/pp-no-72-tahun-2005>

Dr. Desi Fajar Susanti, M. S. (2022, Agustus 26). Mengenal Apa Itu Stunting.... Retrieved from [yankes.kemkes.go.id](http://yankes.kemkes.go.id): [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting)

Goggin, M. L. (1990). *Implementation, Theory and Practice*. USA.

Grindle, M. S. (1980). *Politics and Policy Implementation in The Third*. Princeton University Press.

Landis, P. H. (1948). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Maulana, I. N. (2022). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik sebagai Upaya Penanganan Stunting. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, P Vol 8, No 2, pp 136-144, 2022.

Maulida, M. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *IAI Darussalam Martapura*, Vol 21, No 2 (2020).

Nisa, L. S. (2018). KEBIJAKAN PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, Volume13Nomor2Desember2018:173-179.

Nur. (2022). *Buku Monografi Desa Gondosuli Keadaan Bulan Desember 2022*.

Rokom. (2023, Januari 25). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Retrieved from [sehatnegeriku.kemkes.go.id](http://sehatnegeriku.kemkes.go.id): <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>

Satriawan, E. (2018, November 22). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. Retrieved from Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia: [https://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201\\_01\\_RakorStuntingTNP2K\\_Stranas\\_22Nov2018.pdf](https://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf)

Winarno, B. (2008). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: : PT Buku Kita.

## Wawancara



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

- Andri. (2023, November 08). Program Perangkat Desa Gondosuli dalam Pencegahan Stunting. (Nabila, Interviewer)
- Desa, I. Y. (2024, Maret 3). Jumlah ibu hamil, balita desa Gondosuli. (Frans, Interviewer)
- Erlin, P. D. (2023, November 9). Program Desa Gondosuli Dalam Mencegah Stunting. (Nabila, Interviewer)
- Toto, B. D. (2023, November 08). Transparansi Anggaran Dana Desa Gondosuli dalam Pencegahan Stunting. (Frans, Interviewer)